

ANALISIS HUBUNGAN KADAR HEMOGLOBIN DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENGHUNI ASRAMA POLTEKKES JAKARTA III

Husjain Djajaningrat, Chairlan, Mardiana

Dosen Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jakarta III

Jl. Arteri JORR Jatiwarna-Bekasi 17415

Email : husjain_djajaningrat@yahoo.co.id

ABSTRACT

Low hemoglobin (Hb) levels said as anemia, would reduce the ability to learn and endurance. Students who suffer from anemia will not have a high enthusiasm for learning because it is difficult to concentrate. Consequently, anemia indirectly affect the value of courses and learning achievement. Purpose to determine the relationship between Hb levels with the achievement of students studying at the health Polytechnic of Jakarta III. Methods design of cross-sectional. Sample are 94 boarders health Polytechnic of Jakarta III, taken with proportional sampling technique. Instruments Hb levels investigation by Hb method and questionnaires. Data was analyzed with Chi-square. and Regression. Result indicates that the average blood Hb level was 12.01 g% of students. Amounting to 40.4% female students had blood Hb levels <12 g% below normal and indicated there is anemia. Average achievement results 3.26 and <3.0 as much as 12.8%, Conclusions showed that level of Hb have significant related with learning achievement. There is a positive relationship between levels of Hb with learning achievement.

Keywords: hemoglobin levels, anemia, learning achievement

ABSTRAK

Kadar hemoglobin (Hb) rendah dikenal sebagai anemia, dapat mengurangi konsentrasi belajar dan daya tahan tubuh. Anemia secara tidak langsung mempengaruhi Indeks Prestasi hasil belajar. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan antara kadar Hb dengan prestasi belajar mahasiswa penghuni asrama Poltekkes Jakarta III. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan studi korelasi secara cross sectional. Populasi adalah mahasiswa tingkat II & III Poltekkes Jakarta III sebanyak 180 mahasiswa, dengan sampel sebesar 94 orang. Sampling dilakukan secara proporsional sampling. Metode yang digunakan adalah pemeriksaan kadar Hb dan kuisioner. Data dianalisa dengan uji Chi-square dan regresi. Hasil menunjukkan rata-rata kadar Hb responden 12.0 g%. Kadar Hb terendah 8,2 g% dan kadar Hb tertinggi 15,0 g%. Sebanyak 40.4% mahasiswa penghuni asrama terindikasi mengalami anemia karena mempunyai kadar Hb di bawah nilai normal (< 12 g%). Rata-rata IP 3.26; sedangkan yang IP <3,0 sebanyak 12,8%. Kesimpulan ada hubungan positif antara kadar Hb dengan prestasi belajar.

Kata kunci: Kadar hemoglobin, Anemia, Prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Prestasi Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh pengajar (Hamalik. 2002).

Prestasi belajar bagi peserta sangat penting, sebab prestasi belajar akan menentukan kemampuan peserta didik dan menentukan naik tidaknya peserta didik ke tingkat kelas yang lebih tinggi. (Dalyono, 1997:55) berpendapat bahwa prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Di dalam pengertian tersebut prestasi merupakan suatu usaha yang telah dilaksanakan menurut batas kemampuan dari pelaksanaan suatu usaha. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri orang yang belajar maupun dari luar dirinya

Faktor internal, berupa Kesehatan jasmani dan rohani, Inteligensi dan Bakat Inteligensi, Minat dan motivasi dan Cara belajar. Faktor eksternal, berupa Keluarga, Keadaan sekolah, masyarakat dan lingkungan.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya kesehatan yaitu status gizi. Penilaian status gizi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, penelitian secara langsung meliputi secara fisik, biokimia, antropometri dan biofisik. Secara biokimia salah satunya adalah melalui pemeriksaan kadar Hemoglobin (Hb).

Untuk mewujudkan keadaan sehat diperlukan tingkat kesehatan dan gizi yang optimal. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yaitu peningkatan status gizi masyarakat. Status gizi yang baik akan mempengaruhi status kesehatan dan prestasi belajar seseorang. Masalah gizi di Indonesia ada empat yaitu Kurang Energi Protein (KEP), Anemia Gizi

Besi (AGB), Gangguan Akibat Yodium (GAKY), dan kurang vitamin A (KVA) (Nyoman, I D., 2001 : 1).

Menurut Indriati, I. (2001:1) Anemia merupakan salah satu masalah di Indonesia yang harus ditanggulangi secara serius, terutama anemia zat besi. Penyebab anemia zat besi adalah karena jumlah zat besi yang dikonsumsi tidak sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Selain itu berbagai faktor juga dapat mempengaruhi terjadinya anemia zat besi, antara lain kebiasaan makan, pola haid, pengetahuan tentang anemia status gizi. Akibat anemia gizi besi adalah produktivitas rendah, perkembangan mental dan kecerdasan terhambat, menurunnya kekebalan terhadap infeksi, morbiditas dan lain-lain. Prevalensi anemia pada usia sekolah menurut hasil SKRT tahun 1995 yaitu 57,1 %, SKRT 2001 pada remaja sekitar 26,5% dan pada Wanita Usia Subur berkisar 40 % Defisiensi zat besi terutama berpengaruh pada kondisi gangguan fungsi hemoglobin yang merupakan alat transport oksigen. Oksigen diperlukan pada banyak reaksi metabolik tubuh. Pada anak-anak sekolah telah ditunjukkan adanya korelasi antara kadar hemoglobin dan kesanggupan anak untuk belajar. Dikatakan bahwa pada kondisi anemia daya konsentrasi dalam belajar tampak menurun (Achmad , 2004:70).

Remaja berisiko tinggi menderita anemia, khususnya kurang zat besi, pada saat mengalami pertumbuhan yang sangat cepat yaitu masa puber (Thompson, J.L, 1993:39). Dalam pertumbuhan tubuh membutuhkan nutrisi dalam jumlah banyak dari zat besi. Bila zat besi yang dipakai untuk pertumbuhan kurang dari yang diproduksi tubuh, maka terjadilah anemia. Remaja putri berisiko lebih tinggi daripada remaja putra Indriati, I. (2001). Memperhatikan hal tersebut diatas, maka diteliti kadar hemoglobin mahasiswa penghuni asrama Poltekkes Kemenkes Jakarta III hubungannya dengan prestasi belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan studi korelasi secara *cross sectional*, Populasi adalah mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jakarta III sebanyak 180 orang. tingkat II & III yang sudah mendapatkan indeks prestasi belajar (Asrama Prodi Kebidanan Cipto Mangunkusumo 89 mahasiswa, Prodi Kebidanan Harapan Kita 57 mahasiswa dan Prodi Keperawatan Persahabatan 34 mahasiswa), Sampel dalam penelitian ini sebanyak 94 orang.

Penarikan sampel terpilih dilakukan secara *proporsional sampling* dengan Instrumen dalam penelitian pemeriksaan kadar *Hemoglobin cyanmethemoglobin* dan kuisisioner.

Analisa data dilakukan secara bertingkat yaitu analisa univariat, bivariat dan multivariat, *Uji Chi-square* dilakukan untuk melihat hubungan kadar hemoglobin dengan prestasi belajar, hubungan faktor internal, faktor eksternal dengan prestasi belajar. Sedangkan uji *Regresi logistik* digunakan untuk melihat seberapa besar kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah diketahui ada hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari karakteristik responden seluruh responden jenis kelamin wanita tingkat II dan III penghuni asrama Poltekkes Kemenkes Jakarta III.

Hasil analisis didapatkan rata-rata kadar Hemoglobin penghuni asrama Poltekkes Kemenkes Jakarta III adalah 12,01 g% (95% CI 11.70 -12.32), dengan Standar Deviasi 1,494; kadar Hb terendah 8,20 g% dan kadar Hb tertinggi 15,00 g%. Dari hasil estimasi

interval 95% diyakini bahwa rata-rata kadar Hemoglobin penghuni asrama Poltekkes Kemenkes Jakarta III adalah diantara 11.70 g% sampai dengan 12,30 g%

Hasil analisis rata-rata nilai indeks prestasi belajar mahasiswa penghuni asrama adalah 3.26 g% (95% CI 3.22 - 3.30), dengan standar deviasi 0,195; nilai indeks prestasi (I.P) belajar mahasiswa penghuni asrama, terendah 2,90 I.P. tertinggi 3,72. Dari hasil estimasi interval 95% diyakini bahwa rata-rata nilai indeks prestasi belajar mahasiswa penghuni asrama Poltekkes Kemenkes Jakarta III adalah diantara 3,22 sampai dengan 3,30

Distribusi tingkat konsumsi makan responden hampir merata, paling banyak responden dengan konsumsi makan kurang baik 51 orang (54,3%) sedangkan untuk konsumsi makan yang baik 45,7%. Distribusi tingkat haid responden secara umum tidak ada keluhan berdasarkan nilai keluhan dan tidak ada keluhan untuk masing-masing tingkat haid, paling banyak responden yang tidak ada keluhan (98,9%) dan responden yang ada keluhan hanya (1,1%).

Distribusi motivasi responden tinggal diasrama paling banyak untuk masing-masing motivasi adalah responden dengan motivasi baik (87,2%), sedangkan motivasi responden yang kurang motivasi tinggal di asrama (12,8%).

Distribusi tingkat responden secara umum baik belajar diasrama (83%), dan responden yang kurang baik belajar diasrama (17%).

Distribusi faktor eksternal dilingkungan sekitar asrama, responden secara umum kurang mendukung (79,8%), sedangkan responden yang mendukung lingkungan sekitar asrama (20,2%).

Tabel 1
Distribusi Responden Menurut Hubungan
Antara Kadar Hemoglobin dengan Prestasi Belajar
Penghuni Asrama Poltekkes Jakarta III Th 2011

No	Variabel	IP				Total		OR (95 %CI)	P Value
		< 3.0		≥ 3.0		N	%		
		N	%	N	%	N	%		
1	Kadar Hb							9,643	0,03
	< 12 g%	10	26,3	28	73,7	38	100	1,97-47,06	
	≥ 12 g%	2	3,6	54	96,4	56	100		
2	Konsumsi Makan							0,827	1,000
	Kurang baik	7	13,7	44	86,3	51	100	0,242-2,821	
	Baik	5	11,6	38	88,4	43	100		
3	Haid							1,148	1,000
	Ada Keluhan	0	0	1	100	1	100	1,062-1,242	
	Tidak ada keluhan	12	12,9	81	87,1	93	100		
4	Motivasi							1,704	1,000
	Kurang baik	1	8,3	11	91,7	12	100	0,200-14,534	
	Baik	11	13,4	71	86,6	82	100		
5	Belajar							1,769	0,423
	Kurang baik	3	18,8	13	81,3	16	100	0,421-7,428	
	Baik	9	11,5	69	88,5	78	100		
6	Lingkungan							0,765	1,000
	Kurang Mendukung	10	13,3	65	86,7	75	100	0,153-3,823	
	Mendukung	2	10,5	17	89,5	19	100		

Hasil uji statistik untuk hubungan antara kadar Hb dengan dengan prestasi belajar diperoleh nilai $p = 0,03$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi $IP \geq 3.0$ antara responden Hb < 3.0 dengan Hb yang $\geq 3,0$ (ada hubungan yang signifikan antara Hb dengan nilai prestasi belajar) . Dari analisis diperoleh pula nilai $OR = 9,643$, artinya responden dengan Hb rendah (< 12 g%) mempunyai peluang 9,643 kali untuk meningkatkan prestasi belajar dibandingkan responden yang kadar Hb ≥ 12 g%

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 1,000$ maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi $IP \geq 3.0$ antara responden konsumsi makan kurang baik dengan konsumsi makan yang $IP \geq 3,0$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara konsumsi makan dengan nilai prestasi belajar) . Dari analisis diperoleh pula nilai $OR = 0,827$, artinya responden dengan konsumsi makan kurang baik mempunyai peluang 0,827 kali untuk

meningkatkan prestasi belajar dibandingkan responden yang konsumsi makannya baik.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 1,000$ maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi $IP \geq 3.0$ antara responden haid ada keluhan yang IP nya $\geq 3,0$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara haid dengan nilai prestasi belajar) . Dari analisis diperoleh pula nilai $OR = 1,148$ artinya responden dengan haid yang ada keluhan mempunyai peluang 1,148 kali untuk meningkatkan prestasi belajar dibandingkan responden yang haid tidak ada keluhan.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 1,000$ maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi $IP \geq 3.0$ antara responden motivasi kurang baik dengan motivasi yang $IP \geq 3,0$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara konsumsi makan dengan nilai prestasi belajar). Dari analisis diperoleh pula nilai $OR = 1,704$ artinya responden dengan motivasi kurang

baik mempunyai peluang 1,704 kali untuk meningkatkan prestasi belajar dibandingkan responden yang motivasinya baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,423$ maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi $IP \geq 3.0$ antara responden belajar kurang baik dengan belajar yang $IP \geq 3,0$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara belajar diasrama dengan nilai prestasi belajar). Dari analisis diperoleh pula nilai $OR = 1,769$ artinya responden dengan belajar di asrama kurang baik mempunyai peluang 1,769 kali untuk meningkatkan prestasi belajar dibandingkan responden yang belajar baik diasrama .

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 1,000$ maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan

proporsi $IP \geq 3.0$ antara responden dengan lingkungan diasrama kurang mendukung dengan lingkungan asrama yang $IP \geq 3,0$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan diasrama dengan nilai prestasi belajar) . Dari analisis diperoleh pula nilai $OR = 1,000$ artinya responden dengan lingkungan di asrama yang kurang mendukung mempunyai peluang 1,769 kali untuk meningkatkan prestasi belajar dibandingkan responden yang lingkungan mendukung diasrama .

Hasil Analisis (uji regresi) data hubungan Kadar Hemoglobin dengan Prestasi Belajar dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2
Tabel Multivariat Pemodelan Awal

No	Variabel	Exp(B)	P Value	90% CI
1	Hb	11.676	0.004	2.241- 60.839
2	Katagori Makan	0.858	0.830	0.212 - 3.473
3	Katagori Haid	0.000	1.000	.000
4	Katagori Motivasi	1.191	0.890	0.100 - 14.142
5	Katagori Belajar	2.115	0.387	0.387 - 11.566
6	Katagori lingkungan	0.495	0.435	0.084 - 2.900

Setelah dilakukan analisis counfounding, Exp (B) 11,676, p Value 0,004 dan 90% CI 2,241- 60,839, artinya kadar Hb ada hubungan dengan prestasi belajar. Pada pemodelan akhir, dapat dijelaskan bahwa hemoglobin yang rendah mempunyai peluang prestasi belajar 9 kali dibandingkan dengan prestasi belajar ≥ 3.0 dan adanya indikasi anemia setelah dikontrol dengan variabel hemoglobin.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Kadar Hemoglobin dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan batasan kadar Hb metode *Cyanmethe - moglobin* dalam penelitian ini ditemukan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jakarta III mempunyai kadar Hemoglobin

darah <12 g%, ada indikasi menderita anemia. Hal tersebut diakibatkan kebiasaan pola makan mahasiswa yang jarang menghadirkan lauk hewani seperti daging sebagai lauk-pauk sehari-hari, yang merupakan sumber besi-hem yang mudah diserap oleh tubuh dibandingkan besi-nonhem yang berasal dari nabati. Ini sesuai dengan yang dikemukakan bahwa bentuk besi di dalam makanan berpengaruh terhadap penyerapannya Besi-hem, yang merupakan bagian dari hemoglobin dan mioglobin yang terdapat di dalam daging hewan dapat diserap dua kali lipat dari besi-nonhem. Kurang lebih 40% dari besi didalam daging, ayam, dan ikan terdapat besi-hem dan selebihnya sebagai nonhem. Mengkonsumsi besi-hem dan nonhem secara bersama dapat meningkatkan penyerapan besi-nonhem, hal

ini disebabkan asam aminoyang mengikat besi dan membantu penyerapannya (Almatser,2004).

Hasil menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat antara kadar Hb dengan prestasi belajar. Sedangkan hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara kadar Hb dengan prestasi belajar mahasiswa penghuni asrama Poltekkes Kemenkes Jakarta III ($p = 0,003$).

Hal ini sejalan dengan hasilpenelitian tentang pengaruh suplementasi Fe terhadap prestasi belajar ,dan yang meneliti tentang pengaruh suplementasi Fe-folat, *zink*, dan vitamin A terhadap prestasi belajar, keduanya menunjukkan hubungan yang signifikan.

Sementara yang lain menyebutkan anemia dapat mempengaruhi tingkat kesegaran jasmani seseorang. Keadaan ini berpengaruh terhadap konsentrasi dan prestasi belajar siswa serta mempengaruhi produktivitas kerja di kalangan remaja (Permaesih,2005). Artinya prestasi belajar mahasiswa akan bertambah, mempunyai peluang 9,643 kali untuk meningkatkan prestasi belajar dibandingkan responden yang kadar Hb > 12 g%.

2. Hubungan Konsumsi makan dengan Prestasi Belajar

Lebih dari separuh responden mempunyai kebiasaan makan 3 kali sehar, Menurut Moehji (2003) yang dikutip Deni dkk, kebiasaan makan yang kurang pada remaja berawal pada kebiasaan makan keluarga yang tidak baik yang sudah tertanam sejak kecil dan akan terus terjadi pada usia remaja mereka makan seadanya tanpa mengetahui kebutuhan akan zat-zat gizi dan dampak tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi tersebut terhadap kesehatan mereka.

Bagi orang dewasa, makan secara teratur dapat memelihara ketahanan fisik, mempertahankan daya tahan saat bekerja dan meningkatkan

produktivitas kerja. Bagi peserta didik, makan pagi dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan memudahkan menyerap pelajaran, sehingga prestasi belajar menjadi lebih baik.

Kebiasaan makan pagi juga membantu seseorang untuk memenuhi kecukupan gizinya sehari-hari. Jenis hidangan untuk makan pagi dapat dipilih dan disusun sesuai dengan keadaan. Namun akan lebih baik bila terdiri dari makanan sumber zat tenaga, sumber zat pembangun dan sumber zat pengatur (Saraswati,2000).

Dari hasil penelitian terlihat bahwa rata-rata konsumsi energi responden cukup baik . Hasiluji statistik didapatkan tidak ada hubungan antara konsumsi makanan dengan prestasi belajar menunjukkan tidak ada hubungan ($r = 0,761$) , maka untuk itu semakin tinggi asupan energi semakin baik prestasi belajarnya.

3. Hubungan Motivasi tinggal di Asrama dengan Prestasi Belajar

Baharudin (2008) menjelaskan bahwa motivasi adalah tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu, dalam pengertian ini peserta didik akan berusaha mencapai suatu tujuan karena dirangsang oleh manfaat atau keuntungan yang diperolehnya dan prestasi belajar merupakan kinerja peserta didik, sehingga motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi berpendapat bahwa tinggal diasrama cenderung lebih mendukung terhadap prestasi belajar, hal ini didukung oleh waktu belajar yang lebih baik banyak dan tersedia sarana penunjang, Selain pendapat diatas juga ada yang termotivasi oleh ajakan teman yang rajin sehingga tercipta kondisi yang kompetitif dan adapula bahwa tinggal di asrama hanya mematuhi aturan pendidikan yang mewajibkan tinggal di asrama .

Dari hasil penelitian bahwa motivasi tinggal di asrama pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jakarta III tidak berpengaruh terhadap prestasi belajarnya

4. Hubungan Cara Belajar di Asrama dengan Prestasi Belajar

Cara belajar setiap orang berbeda, tergantung pada model mana yang menjadi kebiasaan seseorang untuk belajar.

Hal ini sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa bila seorang mahasiswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberikandampak yang baik bagi prestasi belajar peserta didik. Sedangkan metode yang dipakai pengajar kurang sesuai dengan materi, monoton, kurang variatif, sehingga kurang menarik dan membosankan peserta didik. Akibatnya hubungan dosen dengan peserta didik kurang dekat, dan biasanya pengajar dibenci atau tidak disukai, yang akhirnya hasil belajar peserta didik kurang baik (Tu'U 2004).

Dari analisis diperoleh pula nilai OR = 1,769 artinya responden dengan belajar di asrama kurang baik mempunyai peluang 1,769 kali untuk meningkatkan prestasi belajar dibandingkan responden yang belajar baik diasrama.

5. Hubungan Lingkungan di Asrama dengan Prestasi Belajar

Lingkungan asrama dapat mempengaruhi tingkah laku atau kegiatan penghuninya, karena lingkungan asrama adalah lingkungan organisasi yang merupakan refleksi isi dan kekuatan dari nilai-nilai umum, sikap, tingkah laku dan perasaan suatu sistem sosial. Berkaitan dengan kegiatan pendidikan maka lingkungan asrama selain berfungsi sebagai

tempat tinggal juga berfungsi sebagai tempat belajar mahasiswa, Karena menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), menyatakan bahwa fungsi asrama sebagai tempat tinggal, sebagai tempat belajar, sebagai tempat untuk membina dan membentuk mental/moral spiritual mahasiswa

Hasil penelitian tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan hasil prestasi belajar ($p = 1.00$, $r = 0,738$).

SIMPULAN

Analisis data menunjukkan ada hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar mahasiswa. Hubungan yang terjadi pada kedua variabel bersifat positif. Semakin tinggi kadar hemoglobin (dalam batas normal) maka prestasi belajar peserta didik semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah kadar hemoglobin darah mahasiswa maka prestasi belajar mahasiswapun semakin rendah.

Dampaknya gejala lemah, lesu, letih, mudah mengantuk, nafas pendek, nafsu makan berkurang, bibir tampak pucat, susah buang air besar, denyut jantung meningkat, kadang-kadang pusing (I Dewa Nyoman, 2001:169), Karena Hemoglobin mempunyai afinitas terhadap oksigen dan dengan oksigen itu membentuk oxihemoglobin di dalam sel darah merah. Dengan melalui fungsi ini maka oksigen dibawa dari paru-paru ke jaringan-jaringan (Pearce, Evelyn C, 1999:134)

Serta Ada indikasi yang signifikan antara Anemia dengan prestasi belajar responden setelah dikontrol oleh variabel kadar Hemoglobin.

Disarankan Variabel yang harus diperhatikan dari hasil kuisioner adalah makan / nutrisi dimana responden jarang makan daging serta jarangnyakunjungan Pembina /pengawas asrama kamar dan dukungan prasarana dan

sarana untuk mendukung kenyamanan di asrama

Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam upaya penanggulangan dan pencegahan anemia pada mahasiswa tersebut serta dapat memberikan lingkungan yang kondusif sehingga dapat menunjang prestasi belajar responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad D. S., 2004. *Ilmu Gizi untuk mahasiswa dan profesi jilid II*. Jakarta : Dian Rakyat
- Almatser S., 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama
- Permaesih D & Herman S, 2005, *Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Remaja*, Bogor, Puslitbang Gizi Depkes .
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni.2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta:Ar-Ruzz.
- Dalyono.M, 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta Mohammad Sadikin. 2002. *Biokimia Darah*. Jakarta : Widya Medika
- Hamalik, O., 2002.*Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- I DewaNyoman.S., dkk. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC
- Indriati, I. H. 2001. *Hubungan Anemia dengan Kebiasaan makan, Pola Haid Pengetahuan tentang Anemia & Status Gizi Remaja Putri di SMUN 1 Cibinong Kab. Bogor*.- Skripsi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka,2002
- Moehji, Sjahmien. 2003. *Ilmu Gizi. Jilid1 dan 2*.Jakarta : PT. BhrataraNiaga Media.
- Moehji, 2003 dalam Deni E., *Artikel Gizi Makanan, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Asupan Zat Gizi* ,Mahasiswa Universitas Andalas Yang Berdomisili di Asrama Mahasiswa
- Pearce, E. C., 1999. *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis*. Terjemahan Sri Yuliani Handoyo. Jakarta :Gramedia
- Permaesih, D dan Herman S, 2005.*Faktor yang mempengaruhi Anemia Remaja*. Puslitbang Gizi Depkes, Bogor.
- Saraswati E., 2000, *Hubungan Kebiasaan makan pagi dengan prestasi belajar siswa SLTP di Sukabumi 1997*, Info pangan dan gizi 2000:11(1)
- Thompson, J.L., 1993. *Pengenalan Kepada Teori Pelatihan*. Terjemahan SDS. Jakarta : Program Pendidikan dan Sistem Sertifikasi Pelatihan Atletik PASI
- Tu'U T., 2004 *Peran disiplin pada perilaku dan Prestasi siswa*, Jakarta, PT. Gransindo